

PARADIGMA FILSAFAT EKONOMI SYARIAH SEBAGAI SUATU SOLUSI KEHIDUPAN MANUSIA

Mohammad Ghozali
Universitas Darussalam Gontor
mohammadghozali@unida.gontor.ac.id

Tryas Titi Sari
Universitas Darussalam Gontor
tryassari04@gmail.com

Abstract: *The philosophy of Economics Sharia or Islamic real economics have appeared since the existence of the religion of Islam, i.e. Since the days of the Prophet. His goal was to bring humans to the world and the hereafter fallah and putting human beings as the Caliph was given a treasure by God to take advantage of what is on Earth with his best. A Socialist or a capitalist system is not able to answer the problem humans with leaves many problems of life, with evidence that the system is not able to give welfare to humanity as a whole even just for some particular people only. This factor becomes one evidence that economy more Islamic have the right concept and can provide overall well-being to mankind. It can be seen from the deployment of Islamic economic system since the days of the Prophet, which has provided a good impact to the society that existed at the time. And when the system is taken down to the next generation, in fact it can be applied with good and provide solutions for existing problems. Thus Islamic economic philosophy is holding an important role in the development of the economy of humans for the sake of reaching fallah is expected.*

Abstrak: Filsafat ekonomi Syariah atau ilmu ekonomi Islam sesungguhnya telah muncul sejak adanya agama Islam, yaitu sejak zaman Rasulullah SAW. Tujuannya untuk membawa manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat dan mengangkat manusia sebagai khalifah yang diberi titipan oleh Allah untuk memanfaatkan apa yang ada di bumi dengan sebaik-baiknya. Sistem kapitalis maupun sosialis tidak mampu menjawab permasalahan manusia karena menyisakan banyak problem kehidupan. Hal itu terbukti bahwa sistem ini tidak mampu memberikan kesejahteraan kepada manusia secara menyeluruh, tetapi hanya untuk kalangan tertentu saja. Faktor ini menjadi salah satu bukti bahwa ekonomi Islam lebih memiliki konsep yang tepat dan dapat memberikan kesejahteraan secara menyeluruh kepada manusia. Hal itu dapat dilihat dari operasionalisasi sistem ekonomi Islam sejak zaman Rasulullah SAW, yang telah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yang ada pada zaman tersebut. Pada perkembangan berikutnya, ketika sistem itu diturunkan ke

generasi selanjutnya, terbukti dapat diaplikasikan dengan baik dan memberikan solusi bagi permasalahan yang ada. Maka dari itu filsafat ekonomi Islam memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian manusia untuk meraih cita-cita kebahagiaan.

Kata Kunci: *Kebahagiaan, Ekonomi Syariah, Maslahat.*

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia menginginkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, baik secara material maupun spiritual, individual maupun sosial.¹ Untuk itu, salah satu usaha manusia dalam menggapai kebahagiaan tersebut adalah dengan memenuhi kebutuhan yang bersifat material atau kebutuhan primer, yang dapat memudahkan manusia dalam menjalankan dan melancarkan roda kehidupan.

Dewasa ini, sistem kapitalis maupun sosialis dalam perekonomian diragukan dan dinilai tidak mampu menjamin kesejahteraan masyarakat. Kedua sistem tersebut justru semakin menciptakan peluang terhadap orang kaya menjadi semakin kaya dan orang miskin yang semakin miskin sehingga menyuburkan ketidakadilan di antara masyarakat. Di tengah kondisi tersebut,

sistem ekonomi syariah mulai dilirik sebagai alternatif pilihan yang diharapkan dapat memperbaiki ketimpangan tersebut.

Sistem ekonomi syariah meletakkan agama dan akhlak sebagai piranti utama dalam pembaharuan maupun pembangunan yang sempurna dan berpedoman pada teori agama Islam. Semua itu, bertujuan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.² Dalam konstruksi dasar ekonomi syariah, kebahagiaan yang sempurna baik itu secara jasmani maupun rohani adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.³

Cita-cita ekonomi syariah ekonomi tersebut diharapkan dapat mengungguli dan menghapuskan sistem konvensional yang dinilai tidak mampu memberikan mashlahat kepada masyarakat. Ciri utama yang membedakan sistem ekonomi syariah dan konvensional adalah sasaran dan

fungsi ekonomi syariah yang berdasar pada ajaran Islam.⁴

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
(١٠)^Y

II. PEMBAHASAN

A. Ekonomi dalam Islam

Ekonomi Islam telah muncul bersamaan dengan kehadiran Islam itu sendiri. Pada umumnya, Pakar ekonomi yang menafsirkan pengertian dari ekonomi Islam itu sendiri, diantaranya mengatakan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip dan nilai Al Qur'an dan sunnah.⁵

Islam memberi penekanan terhadap ikhtiar manusia dan mendorong umatnya untuk bekerja. Tidak hanya itu, dalam Islam ikhtiar tersebut juga dibarengi dengan adanya jaminan rezeki terhadap setiap makhluk.⁶ Di antara teks al-Qur'an yang menegaskan hal tersebut QS al-Jumu'ah ayat 10.

Terjemahnya:

Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebarlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

Sistem ekonomi syariah menetapkan bahwa seluruh harta harus digunakan sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.⁸ Hal itu terlihat jelas pada pelarangan riba dalam perekonomian yang bukan hanya merupakan persoalan internal umat Islam saja, tetapi juga kalangan masyarakat di luar Islam memandang riba adalah persoalan yang serius.⁹

Menurut Umer Chapra, Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan, yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan makro ekonomi.¹⁰

Penerapan nilai-nilai Islam

merupakan suatu bentuk aplikasi dan konseptualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, nilai Islam adalah suatu asas dan prinsip yang saling terkait satu dengan lainnya. Bahkan, nilai tersebut menjadi sumber nilai tertinggi dan memiliki dasar filosofis dan universal dari ajaran Islam, yaitu al-Qur'an, sunnah dan ijtihad.¹¹

Ekonomi Islam dalam penerapannya berdasarkan atas nilai dan prinsip yang terdapat di dalam al-Qur'an dan hadist. Nilai dan prinsip tersebut pada gilirannya akan membimbing masyarakat untuk mengelola perekonomian secara syariah atau tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan aktivitas usaha yang dilakukan tentu diiringi dengan kesadaran diri untuk menjauhkan usaha dari jebakan riba dengan senantiasa memperhatikan dan melaksanakan rambu-rambu dan norma-norma syariah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Islam memiliki karakter universal.

Ajarannya senantiasa berlaku hingga akhir zaman. Oleh karena itu, karakter tersebut membuka ruang bagi ijtihad dalam merespon persoalan-persoalan yang tidak memiliki keterangan khusus dalam al-Qur'an dan Hadist. Dalam hal ini, seperti penekanan ilmu ekonomi, yaitu bagaimana Islam memberikan pandangan dan solusi atas berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi umat manusia secara umum.¹²

B. Perkembangan Ekonomi Islam

Perkembangan ekonomi Islam tidak serta merta tumbuh berkembang secara pesat, tetapi melalui berbagai tahapan sejak awal hingga kebekuan. Sejumlah Negara muslim secara jujur tengah mempertimbangkan reformasi sistem perbankan dan keuangan mereka sesuai dengan ajaran Islam.¹³ Tantangan yang dihadapi negara-negara muslim ini adalah bagaimana mendesain dan menjalankan sebuah sistem perbankan dan keuangan yang sesuai dengan ideologi Islam, menghapuskan riba, dan membantu mewujudkan tujuan-tujuan sosio

ekonomi Islam.

Beberapa Negara non muslim pun telah banyak yang mulai melirik sistem ekonomi Islam sebagai suatu solusi dalam mengatur permasalahan perekonomian, Mereka membuka Islamic window, antara lain Citi bank, Chase Mahattan Bank, Australia and New Zealand (ANZ), Bank Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC), Bank of America, Commerzbank, Deutche Bank, merril lych, American Expres, Goldman Sach, ANZ Grindlays and Leming.¹⁴

Agama telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi.¹⁵ Agama telah mengatur melalui ajaran yang dicontohkan Rasulullah hingga khulafaurrasyidin, seperti dalam hal kebijakan fiskal, moneter hingga kebebasan individu.

Pertumbuhan sistem ekonomi Islam di berbagai penjuru negara, menjadi salah satu bukti bahwa sistem ekonomi Islam diperhitungkan dan diakui manfaatnya oleh umat manusia secara umum. Meskipun akar sistem ini telah muncul sejak kemunculan

Islam.

C. Perbedaan dasar ekonomi Islam dan konvensional.

Perbedaan dasar ekonomi Islam dan konvensional dapat kita lihat dari beberapa sisi, yaitu:

1. Sumber

Sebagai sebuah agama yang melingkupi segala hal, sumbernya berasaskan sumber yang mutlak yaitu al-Qur'an dan sunnah.¹⁶ Hal ini membuat agama Islam istimewa dari agama lainnya karena kita diperintahkan untuk menjalankan ajaranNya dalam segala aspek kehidupan.

2. Tujuan kehidupan

Tujuan ekonomi Islam membawa kepada konsep kebahagiaan. Dalam konteks kehidupan dunia, kebahagiaan mencakup 3 pengertian yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk akhirat, kebahagiaan mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, dan bebas dari segala kebodohan.¹⁷ Sedangkan konvensional atau ekonomi sekuler hanya mempertimbangkan kepuasan di

dunia saja.¹⁸

3. Konsep Harta sebagai wasilah
Konsep hak milik pribadi dalam Islam bersifat unik, dalam arti bahwa pemilik mutlak segala sesuatu yang ada di bumi dan langit adalah Allah. Manusia hanya khalifah di bumi.¹⁹ Manusia hanya diberi kesempatan untuk mengelola apa yang dimiliki oleh Allah di permukaan bumi ini, pertanggungjawabannya kelak di akhirat.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ (١٦٢)^{٢٠}

Terjemahnya:

Katakanlah: Sesungguhnya salat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Perbedaannya juga dapat kita lirik dari segi prinsip-prinsip yang dijalankan dalam ekonomi syariah ataupun di ekonomi konvensional. Seperti pelarangan riba, unsur kepercayaan dan *ta'awun* dalam segala transaksi, dan sistem bagi hasil yang dijalankan dalam ekonomi Islam dan tidak diberlakukan pada sistem ekonomi konvensional.

Hal tersebut juga dapat diamati

dari segi perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Keduanya memang memiliki persamaan dari sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer dan beberapa hal lainnya. Akan tetapi juga memiliki banyak perbedaan mendasar seperti aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.²¹

Dalam Bank Syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi *duniawi* dan *ukhrawi* karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Oleh karena itu, seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan yang telah dilakukan dengan dalih hukum itu hanya berdasarkan hukum positif semata. Hal itu berbeda apabila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *yaumul qiyamah* nanti.²²

D. Paradigma Falsafah Ekonomi Islam sebagai Solusi Kehidupan Sosial

Islam merupakan agama yang bersifat paripurna dan universal, serta merupakan agama yang lengkap dalam memberikan tuntunan dan panduan

bagi kehidupan umat.²³ Hal tersebut terlihat pada peran positif yang dibawa oleh Islam di masa kejayaan pemerintahan Islam.

Islam telah mewarnai seluruh aspek kehidupan di dunia ini, karena seperti yang diketahui bahwa Allah SWT telah mengatur segala hal di dunia ini dengan baik untuk hambaNya. Dalam hal perbankan misalnya, eksistensi *baitul mal wa al-tamwil* dan perkembangannya menjadi lembaga keuangan yang cukup diperhitungkan di kawasan timur tengah.²⁴

Islamic World view khususnya jika dikaitkan dengan aspek muamalat sarat dengan hal-hal yang berkaitan dengan pernyataan mendasar yang bersifat universal dan berdasar pada sumber inti al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Pandangan ini membawa dampak yang luar biasa pada setiap kehidupan, baik ekonomi, pendidikan, sosial budaya, politik dan hukum.²⁵

Islam secara ketat mendorong umatnya untuk giat dalam aktivitas keuangan dan usaha-usaha yang

meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan social.²⁶ Konsep Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri di atas prinsip persaingan bebas. Akan tetapi kebebasan yang dibungkus oleh *frame* aturan syariah.

Melalui doktrin pengharaman riba dalam ekonomi, Islam dapat memberikan solusi dalam kehidupan perekonomian manusia. Hal tersebut mendapat perhatian serius agama karena di antara dampak riba adalah hutang yang terus menerus yang turut andil terhadap kemiskinan struktural yang menimpa lebih dari separuh masyarakat dunia.²⁷

Naqvi mengatakan setidaknya ada dua hal yang membuat keberadaan ekonomi Islam menjadi sesuatu yang urgen. Menurutnya, perilaku ekonomi itu pada akhirnya ditentukan oleh kepercayaan terhadap agama. Meskipun preskripsi ekonomi Islam sama dengan ekonomi lainnya. Akan tetapi, alasan di balik keputusan ekonominya tidaklah sama.²⁸

Ekonomi Islam terbukti mampu menyelesaikan masalah perekonomian masyarakat, dan memberikan solusi

dalam setiap permasalahan. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapannya sejak zaman Rasulullah SAW yang ternyata memberikan dampak yang baik bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat pada zaman itu. Salah satu instrumennya, dengan optimalisasi zakat, infak, jual beli dan sebagainya.

Setiap paham ekonomi memiliki karakter tertentu yang dibedakan dengan paham lainnya. Suatu paham, termasuk ekonomi dibangun oleh suatu tujuan, prinsip, nilai dan paradigma. Ekonomi Islam dibangun untuk tujuan suci yaitu kebahagiaan. kebahagiaan dapat diwujudkan dengan pilar ekonomi Islam, yaitu nilai-nilai dasar (*Islamic values*), dan pilar operasional yang tercermin dalam prinsip-prinsip ekonomi.²⁹

Tidak dapat dipungkiri, pertimbangan nilai-nilai dasar semata pada perilaku ekonomi tidak dapat berjalan secara dinamis. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai harus secara bersama-sama didasarkan atas

prinsip ekonomi. Nilai-nilai dalam al-Qur'an dan Hadist terkait ekonomi sangatlah banyak. Di antaranya, ekonomi akan membawa kepada kebahagiaan ketika mampu membawa hukum-hukum buatan manusia ini kembali ke hukum universal, yaitu hukum Allah SWT yang seringkali disebut sebagai hukum alam oleh masyarakat konvensional.³⁰

Prinsip ekonomi Islam juga merupakan salah satu pilar dalam pembangunan pondasi ekonomi Islam. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya adalah etos kerja, kompensasi, efisiensi, profesionalisme, ketercukupan, pemerataan kesempatan, kebebasan, kerja sama, solidaritas, keseimbangan, dan informasi simetri.³¹ Basis kebijakan Ekonomi Islam juga bertumpu pada penghapusan riba, pelebagaan zshakat, pelarangan *gharar*, dan pelarangan terhadap sesuatu yang berstatus haram.

Terdapat nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi Islam dengan lainnya, yaitu:

1. Keadilan

Keadilan merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakkan keadilan dan memabrantas kezaliman adalah tujuan utama risalah para nabi dan rasul.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ
بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ (٢٥)

Terminologi keadilan dalam al-Quran disebutkan dalam berbagai istilah, antara lain *'adl, qisth, mizan, hiss, qasd*. Sebagaimana terlihat pada tabel varian makna keadilan tersebut, secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mengandung kesamaan perlakuan dan penolakan terhadap segala bentuk ketidakadilan serta keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.

2. Khilafah

Nilai khilafah secara umum berarti tanggungjawab sebagai pengganti atau mandataris Allah di alam semesta. Manusia telah dibekali dengan semua karakteristik mental spiritual dan materil yang

memungkinkannya untuk hidup dan mengemban misi kekhalifahan tersebut secara efektif. Makna khilafah dapat dijabarkan dalam tanggungjawab berperilaku ekonomi dengan benar, mewujudkan kemaslahatan publik, ataupun tanggungjawab perbaikan kesejahteraan setiap individu.³³

3. Takaful

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia bersaudara. Islam juga meletakkan kecintaan terhadap sesama yang melampaui kecintaan terhadap pribadi sebagai ukuran kesempurnaan Iman. Hal ini yang mendorong masyarakat untuk mewujudkan hubungan yang baik melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau *takaful* yang mengandung makna konsep saling bantu-membantu sesama masyarakat yang tertimpa musibah atau yang tergolong kelompok sosial yang tidak mampu.

Mannan mengungkapkan ada tujuh alasan yang membuat ilmu ekonomi Islam sangat diperlukan. Di antaranya kepentingan ideologi (*ideological imperatives*), kepentingan

ekonomi (*economics imperatives*), kepentingan sosial (*social imperatives*), kepentingan moral dan etika (*moral and ethical imperatives*), kepentingan politik (*political imperatives*), perspektif Sejarah (*historical perspective*), dan kepentingan internasional (*international imperatives*).³⁴

II. PENUTUP

Tidak bisa dipungkiri, bahwa keberadaan dan eksistensi ekonomi Syariah di era globalisasi mulai meningkat. Hal ini tidak hanya diakui oleh internal umat Islam, tetapi juga oleh kalangan non muslim. Urgensi sistem ekonomi syariah memberikan kesadaran kuat bahwa ekonomi Islam dapat menanggulangi permasalahan yang muncul akibat pengarusutamaan sistem ekonomi konvensional.

Ekonomi Syariah mengacu kepada sumber utama yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Sistem ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada kesejahteraan atau keuntungan dunia semata, tetapi juga bertujuan untuk

menuai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, ekonomi tidak bisa dipisahkan dengan nilai agama karena perannya sebagai instrumen dan perangkat yang mampu mengantarkan pada konsep muamalah yang berorientasi kebahagiaan dan kemaslahatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA**Bibliography**

Al-Qur'an al-Karim

Amir Amri. *Sistem Ekonomi Syariah*. Pidato Pengukuhan Guru besar Universitas Ekonomi Jambi. 2008.

Antonio, Syafii. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Anwar, Khairul. *Ekonomi dalam Perspektif Islam* dalam Jurnal Islamica 3 No. 1. 2008.

Azra, Adiwarmarman. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Syariah*. Jakarta: International Institute of Islamic Thought, 2001.

Chapra, Umer. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Hamid, Arifin. *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) di Indonesia*. Bogor: Grahalia Indonesia, 2007.

Kadir, Amiruddin. *Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Alauddin University Press, 2001.

Low Offices Remy & Darus. *Naskah Akademik RUU tentang Bank Syari'ah*. Jakarta: Mustafa, 2002.

Mannan. *The Making of Islamic Economic Society, Islamic Dimension in Economics Analysis*. Cairo and Turkey: International Association of Islamic Bank and international Institute for Islamic Banking an

Economics, 1984.

Naqvi Nawab Haider. *Islam, Economics and Society*. London: Kegan Paul International diterjemahkan dengan judul *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Nasution, Edwin. *Pengenalan Ekskludif Ekonomi Islam*. Cet V; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Huda, Nurul. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Cet. III; Jakarta: Kencana, 2015.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II*. Terjemahan Drs.Soeroyo. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995.

Rusdi, Muhammad Ali. *Maslahat Sebagai Metode Ijtihad Dan Tujuan Utama Hukum Islam*. DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum, 2017, 15.2: 151-168.

Sanrego Yulizar. D. Sanrego, Ismail. *Falsafah Ekonomi Islam: Ikhtiar Membangun dan Menjaga Tradisi Ilmiah Paradigmatik dalam Menggapai Falah*. Jakarta: CV. Karya Abadi, 2015.

Soemitra, Andi. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2017.

Catatan Akhir

¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1.

²M.Khairul Anwar, *Ekonomi dalam Perspektif Islam* dalam jurnal *Islamica* 3 No. 1, 2008.

³Adiwarman Azra, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Syariah* (Jakarta: International Institute of Islamic Thought, 2001), h.. 23.

⁴Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 21.

⁵Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, h. 19.

⁶M.Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 13.

⁷Al-Qur'an Karim, surat Al-Jumu'ah ayat:10.

⁸Amri Amir, *Sistem Ekonomi Syariah* (Pidato Pengukuhan Guru besar Universitas Ekonomi Jambi, 2008).

⁹M.Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, h. 42.

¹⁰Amiruddin Kadir, *Ekonomi dan Keuangan Syariah* (Alauddin university Press, 2011).

¹¹M.Arifin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam (ekonomi syariah) di Indonesia* (Bogor: Grahalia Indonesia, 2007), h. 25.

¹²P3EI, *Ekonomi Islam*, h. 17.

¹³Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

¹⁴Low Offices Remy & Darus, *Naskah Akademik RUU tentang Bank Syari'ah* (Jakarta, 2002), h. 64.

¹⁵Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Cet. V; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 3.

¹⁶Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 8.

¹⁷P3EI, *Ekonomi Islam*, h. 2.

¹⁸Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*, h. 9.

¹⁹Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*, h. 10.

²⁰Al-Qur'an Karim, Q.S. Al-An'am:162.

²¹M.Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, h. 29.

²²Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* Jilid II. diterjemahkan oleh Drs.Soeroyo (Yogyakarta:Dana Bakti Wakaf), 1995.

²³Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2015), h. 1.

²⁴Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, h. 25.

²⁵Yulizar. D.Sanrego Ismail, *Falsafah Ekonomi Islam: Ikhtiar Membangun dan Menjaga Tradisi Ilmiah Paradigmatik dalam Menggapai Falah* (Jakarta: CV. Karya Abadi, 2015), h. 49.

²⁶Mustafa Edwin, *Pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*, h. 158.

²⁷Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, h. 67.

²⁸Syed Nawab Haider Naqvi, *Islam, Economics and Society* (London: Kegan Paul International, 1994), h. .232-233.

²⁹P3EI, *Ekonomi Islam*, h. 53.

³⁰P3EI, *Ekonomi Islam*, h. 58.

³¹P3EI, *Ekonomi Islam*, h. 66.

³²Al-Qur'an Karim, Q.S al-Hadid: 25.

³³Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: IIIT-Indonesia, 2001), h. .46. lihat Rusdi, Muhammad Ali. *Maslahat Sebagai Metode Ijtihad Dan Tujuan Utama Hukum Islam. DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 2017, 15.2: 151-168.

³⁴Mannan, *The Making of Islamic Economic Society: Islamic Dimension in Economics Analysis* (Cairo and Turkey; International Association of Islamic Bank and International Institute for Islamic Banking an Economics, 1984), h. 55-70.